

JURNAL

**MOTIVASI PEMBUDIDAYA IKAN DALAM MEMBUAT PAKAN IKAN
MANDIRI DI DESA KOTO TIBUN KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

**OLEH
BOSTON TIGOR SIMAMORA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**MOTIVATION OF FISH FARMERS IN MAKING INDEPENDENT FISH
FEED IN THE VILLAGE OF KOTO TIBUN KAMPAR REGENCY
RIAU PROVINCE**

By,
Boston Tigor Simamora⁽¹⁾, Kusai⁽²⁾, Zulkarnain⁽²⁾
Email: boston.tigorsimamora@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that encourage farmers to make independent fish feed and to determine the motivation level of fish farmers in making independent fish feed in Koto Tibun Village, Kampar Regency, Riau Province. The method used is a survey method by making direct observations to the object of research by collecting data through a questionnaire, selecting respondents using a census method carried by 27 people. The data obtained were analyzed by descriptive method, using a Likert Scale. The results showed that the driving factor for farmers in making independent feed is the price of expensive factory feed, the quality of self-feed is not much different from the quality of factory feed, the cost of feed is more profitable and the increase in cultivators in Koto Tibun Village is 77.78% available in the category high (score 160-200), meaning encouraging fish farmers to make independent feed wholeheartedly to run this business.

Keywords: Motivation, Fish Farmers and Independent Fish Feed

- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
- 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

**MOTIVASI PEMBUDIDAYA IKAN DALAM MEMBUAT PAKAN IKAN
MANDIRI DI DESA KOTO TIBUN KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

Oleh,

Boston Tigor Simamora¹, Kusai², Zulkarnain²
Email: boston.tigorsimamora@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mendorong Pembudidaya Dalam Membuat Pakan Ikan Mandiri dan Untuk Mengetahui Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Ikan Mandiri di Desa Koto Tibun Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian dengan mengumpulkan data melalui kuesioner (daftar pertanyaan), penentuan responden menggunakan metode sensus yang berjumlah 27 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif, menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yang menjadi faktor pendorong pembudidaya dalam membuat pakan mandiri adalah harga pakan pabrik yang mahal, kualitas pakan mandiri tidak jauh beda dengan kualitas pakan pabrik, biaya pakan yang lebih menguntungkan dan tingkat motivasi pembudidaya Desa Koto Tibun 77,78% berada pada kategori tinggi (skor 160-200), artinya motivasi pembudidaya ikan dalam membuat pakan mandiri dengan sepenuh hati untuk menjalankan usaha ini.

Kata kunci: Motivasi, Pembudidaya Ikan dan Pakan Ikan Mandiri.

-
- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
 - 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi perikanan budidaya air tawar yang sangat besar. Kabupaten Kampar terdapat potensi lahan untuk budidaya perikanan terutama perikanan air tawar seluas ±6.521,30 ha, yang terdiri dari budidaya kolam seluas 6.111,30 ha, danau atau waduk (menggunakan KJA) seluas 275 ha, dan budidaya sungai (menggunakan keramba) seluas 135 ha. Potensi lahan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, sekitar 66,97% produksi perikanan budidaya provinsi Riau berasal dari Kabupaten Kampar.

Desa Koto Tibun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar. Profesi utama masyarakat desa ini adalah petani karet, pedagang, PNS dan sebagian masyarakat memiliki usaha sampingan sebagai pembudidaya ikan. Menurut salah satu pembudidaya di Desa Koto Tibun (Pak Sulaiman), jumlah pembudidaya ikan di desa ini ± 100 pembudidaya. Hasil yang diperoleh dari usaha sampingan ini berdampak positif terhadap pendapatan pembudidaya. Berdasarkan hal tersebut banyak masyarakat Desa Koto Tibun beralih menjadi pembudidaya ikan.

Cara budidaya di desa ini dapat dikatakan baik, karena masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya ikan, menyerap tenaga kerja dan memperluas kesempatan berusaha di desa Koto Tibun, meningkatkan produksi hasil

perikanan budidaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di desa ini terdapat irigasi sungai Tibun yang dimanfaatkan oleh pembudidaya sebagai sumber pengairan dan memiliki Balai Benih Ikan (BBI) yang menjadi sumber benih. Jenis ikan yang paling banyak dibudidaya adalah ikan Patin (*Pangasius sp.*).

Dalam proses budidaya ikan khususnya pada kegiatan pembesaran, faktor terpenting adalah ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup. Ketersediaan pakan ikan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Jumlah pakan ikan yang dibutuhkan oleh ikan setiap harinya berhubungan erat dengan ukuran berat dan umurnya. Tetapi persentase jumlah pakan yang dibutuhkan semakin berkurang dengan bertambahnya ukuran dan umur ikan (Djarajah, 1996). Salah satu pakan ikan yang paling banyak dijumpai di pasaran adalah pelet.

Pelet dikenal sebagai bentuk massa dari bahan pakan yang dipadatkan sedemikian rupa dengan cara menekan melalui lubang cetakan secara mekanis. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan densitas pakan sehingga mengurangi tempat penyimpanan, menekan biaya transportasi dan memudahkan aplikasi dalam penyajian pakan (Hartadi *et al.*, 2005). Menurut Sutikno (2011), tingginya harga pakan buatan pabrik merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pembudidaya ikan karena mempengaruhi biaya produksi sekitar 50–70%, artinya

para pembudidaya mengeluarkan biaya paling besar pada pakan. Saat ini harga pakan buatan pabrik berkisar Rp 9.000 – Rp 13.000/kg. Jika pakan buatan pabrik ini dibeli secara terus menerus tentu tidak dapat mengimbangi pendapatan dari produksi ikan. Untuk mengatasi masalah tersebut pembudidaya ikan tertarik membuat pakan ikan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 s/d selesai di Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian yaitu dengan mengamati unsur-unsur atau variabel motivasi pembudidaya ikan dalam membuat pakan ikan mandiri di Desa Koto Tibun. Proses pengumpulan data dalam suatu survei dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) sebagai pengumpul data yang utama. Metode survei dibatasi penelitian yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang karena data yang diperoleh adalah wawancara secara pribadi dan langsung (Effendi, 2012).

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan yang membuat pakan ikan mandiri di Desa Koto Tibun yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh anggota

mandiri. Dengan membuat pakan mandiri, pembudidaya mampu menekan harga pakan menjadi Rp 5.700 per kg. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Ikan Mandiri di Desa Koto Tibun Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

pembudidaya ikan yang membuat pakan ikan mandiri dijadikan sebagai responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010), apabila jumlah responden kecil dari 100 orang metode pengambilan data dilakukan secara sensus.

Analisis Data

Sumber data yang dikumpulkan adalah berasal dari data primer dan data sekunder, kemudian dikelompokkan, disusun dan diolah secara kuantitatif dan dijelaskan dengan kata-kata secara deskriptif dengan menggunakan skala likert.

Untuk menjawab tujuan pertama mengenai faktor-faktor yang mendorong pembudidaya membuat pakan ikan mandiri, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait faktor yang mendorong, kemudian data akan dikumpulkan melalui wawancara dan dijelaskan dengan kata-kata secara deskriptif.

Menurut Sugiono (2012), Skala Likert adalah tehnik yang digunakan untuk mengukur nilai dari suatu sikap, perilaku dan motivasi berdasarkan kuisisioner atau pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya berdasarkan kondisi di lapangan yang sebenarnya. Penentuan tingkat motivasi kegiatan usaha budidaya ikan dalam kolam

melalui pemberian skor terhadap pernyataan sangat tidak setuju berskor (1), tidak setuju berskor (2), ragu-ragu berskor (3), setuju berskor (4) dan sangat setuju berskor (5). Pemberian skor dilakukan terhadap keseluruhan maupun masing-masing kelompok analisis (kemauan, membentuk keahlian, membentuk keterampilan dan tujuan) dari keseluruhan responden. Dari total item-item skala tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat rendah motivasinya, rendah motivasinya, Umur

cukup motivasinya dan tinggi motivasinya. Ketentuan yang dipakai untuk menentukan range menggunakan rumus:

$$Range = \frac{skor\ maksimum - skor\ minimum}{jumlah\ kategori} - 1$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembudidaya

Adapun karakteristik Pembudidaya ikan yang membuat pakan mandiri di Desa Koto Tibun diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden Pembudidaya Desa Koto Tibun

Kelompok Umur	Kriteria (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
Kurang Produktif	< 15 dan > 65	0	-
Produktif	46 - 65	5	18,52
Sangat Produktif	15 - 45	22	81,48
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur pembudidaya di Desa Koto Tibun tergolong kedalam Pendidikan

kelompok sangat produktif sebanyak 22 jiwa (81,48%) dan produktif sebanyak 5 jiwa (18,52%).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Desa Koto Tibun

Kategori	Kriteria (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
Pendidikan Dasar	≤ 6	5	18,52
Pendidikan Menengah	7 - 12	14	51,85
Pendidikan Tinggi	> 12	8	29,63
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pembudidaya Desa Koto Tibun jumlah yang paling banyak pada kategori pendidikan menengah (7 tahun - 12 tahun) sebanyak 14 jiwa dengan persentase 51,85%, jumlah yang sedikit pada kategori pendidikan dasar (< 6 tahun) sebanyak 5 jiwa dengan persentase

18,52% dan jumlah pembudidaya yang pada kategori pendidikan tinggi (> 12 tahun) berdasarkan pendidikan sebanyak 8 jiwa dengan persentase 29,63%.

Pendapatan

Tabel 3. Pendapatan Kotor Pembudidaya Desa Koto Tibun per Bulan

Kategori	Penghasilan/bulan	Jumlah (jiwa)	Persentase
Rendah	Rp 4.000.000 – Rp 9.000.000	19	70,38
Sedang	Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000	4	14,81
Tinggi	Rp 16.000.000 – Rp 21.000.000	4	14,81
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3. menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya ikan yang membuat pakan mandiri berada pada kategori rendah dengan pendapatan Rp 4.000.000 – Rp

9.000.000/bulan dengan persentase 70,38%, artinya pembudidaya Desa Koto Tibun dapat dikatakan belum sejahtera.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Pembudidaya Desa Koto Tibun

Kategori	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Rendah	< 3 orang	6	22,22
Sedang	3 orang-5 orang	15	55,56
Tinggi	> 5orang	6	22,22
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan yang membuat pakan mandiri yang paling banyak termasuk dalam kategori sedang (3 orang-5 orang) yaitu 15 jiwa dengan

persentase 55,56%, sedangkan kategori rendah (< 3 orang) dan tinggi (> 5orang) memiliki jumlah yang sama yaitu 6 jiwa dengan persentase 22,22%.

Faktor-Faktor yang Mendorong Pembudidaya Membuat Pakan Mandiri.

Harga Pakan

Tabel 5. Harga Pakan Pabrik Yang Dijual Oleh Drsitributor Desa Koto Tibun

Kategori	Kisaran	Jumlah (jiwa)	Persentase
Tinggi	Rp 7.500/kg – Rp 9.000/kg	25	92,59
Ideal	< Rp 7.500/kg	2	7,41
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5. menunjukkan bahwa harga pakan pabrik yang dijual di Desa Koto Tibun adalah mahal (harga pakan Rp 7.500/kg –

Rp 9.000/kg) sekitar 92,59%, menyatakan bahwa harga pakan pabrik yang dibelinya ideal < Rp 7.500/kg sekitar 7,41%.

Kualitas Pakan

Bahan baku pembuatan pakan mandiri di Desa Koto Tibun adalah dedak (sumber karbohidrat) dan ikan rucah (sumber protein

hewani). Umumnya pembudidaya desa ini membuat pakan mandiri dengan perbandingan 2:1, artinya 2 kg dedak dan 1 kg ikan rucah/ikan busuk. Jika ingin meningkatkan

kadar protein nya, pembudidaya tinggal menambahkan jumlah ikan rucah ketika membuat pakan. Pakan yang dihasilkan oleh pembudidaya tersebut, jauh lebih bergizi dibanding pakan pabrik yang memiliki kadar protein cukup, namun dalam pakan pabrik terkandung zat kimia lain. Bahkan pakan buatan sendiri dapat meningkatkan selera makan ikan dan mempercepat laju pertumbuhan ikan.

Biaya Pakan

Dari segi keuntungan, menggunakan pakan mandiri jauh lebih untung daripada menggunakan pabrik dalam usaha budidaya. Harga pakan pabrik yang dijual distributor

kepada pembudidaya adalah Rp 9.500/kg. Sedangkan untuk pembuatan pakan mandiri (2:1):

- Harga dedak 1kg: Rp 3.000, untuk 2kg = Rp 6.000
- Harga ikan rucah 1kg: Rp 4.100
- Upah + minyak: Rp 800/kg

Maka, total keseluruhan biaya yang dihasilkan sebanyak Rp 10.900 (untuk 3kg). Biaya per kg Rp 3.633, selisih harga pakan pabrik dengan harga pakan mandiri Rp 5.867/kg. Berdasarkan hal tersebut pembudidaya bertekad kuat dalam membuat pakan mandiri karena jauh lebih untung.

Motivasi Pembudidaya Masing-Masing Indikator Kemauan

Tabel 6. Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Mandiri Berdasarkan Kemauan

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Sangat Rendah	10-19	-	-
Rendah	20-29	-	-
Cukup	30-39	10	37,04
Tinggi	40-50	17	62,96
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 6. menunjukkan bahwa kemauan pembudidaya ikan dalam membuat pakan mandiri di Desa Koto Tibun berada pada kategori tinggi (skor 40-50) sebanyak 17 jiwa dengan persentase 62,96% artinya pembudidaya ikan di desa ini memiliki tingkat motivasi pembudidaya berdasarkan kemauan dalam menjalankan usaha budidaya dan membuat pakan mandiri pada usaha budidaya milik mereka dengan kemauan besar. Sedangkan pembudidaya lain berada pada kategori sedang (skor 30-39) sebanyak 10 jiwa dengan persentase

37,04% artinya pembudidaya ikan dengan keadaan tidak sepenuh hati dalam menjalankan usaha budidaya dan tidak sepenuh hati dalam membuat pakan mandiri pada usaha budidaya milik mereka.

Pembudidaya di Desa Koto Tibun untuk mencapai kesuksesan termasuk dalam golongan yang mau yaitu golongan yang selalu optimis dalam menghadapi setiap permasalahan walaupun masalah tersebut datang bertubi-tubi, selalu berusaha untuk bangkit dari kegagalan dan tidak mudah menyerah

Membentuk Keahlian

Tabel 7. Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Mandiri Berdasarkan Membentuk Keahlian.

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Sangat Rendah	10-19	-	-
Rendah	20-29	-	-
Cukup	30-39	12	44,44
Tinggi	40-50	15	55,56
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 7. menunjukkan bahwa keahlian pembudidaya Desa Koto Tibun paling banyak berada pada kategori cukup dengan jumlah 12 jiwa (44,44%) artinya pembudidaya desa ini memiliki keahlian yang tidak dengan sepenuh hati dengan kata lain tidak menuangkan sepenuhnya keahlian mereka dalam usaha budidaya dan membuat pakan mandiri. Sedangkan tingkat keahlian kategori tinggi dengan jumlah 15 jiwa (55,56%) yang artinya pembudidaya desa ini memiliki keahlian yang besar dan

Keterampilan

Tabel 8. Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Mandiri Berdasarkan Keterampilan.

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Sangat Rendah	10-19	-	-
Rendah	20-29	-	-
Cukup	30-39	9	33,33
Tinggi	40-50	18	66,67
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 8. menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 18 jiwa (66,67%) artinya pembudidaya menunjukkan tingkat motivasi berdasarkan keterampilan membuat pakan dalam usaha budidaya, mereka telah menuangkan segala keterampilan yang dimiliki. Sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 9 jiwa (33,33%) artinya

menuangkannya dalam usaha sampingan mereka. Dengan demikian motivasi indikator membentuk keahlian dapat dikatakan tinggi.

Dalam menjalankan suatu profesi tentunya harus memiliki setidaknya keahlian tertentu yang memiliki hubungan dengan profesi tersebut. Keahlian yang sudah dimiliki oleh pembudidaya yaitu memiliki keahlian dalam formula pakan, keahlian dalam penyediaan bahan baku secara berkelanjutan dan keahlian dalam mesin.

pembudidaya menunjukkan tingkat motivasi tidak dengan sepenuh hati menggunakan keterampilan dalam usaha budidaya dan membuat pakan mandiri.

Kriteria yang sudah dipenuhi oleh pembudidaya Desa Koto Tibun adalah dapat mengembangkan sebuah rencana kedepan, terampil dalam mengelola keuangan mereka, dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat lain dan

terampil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung adalah pengalaman. Menurut Ranupendoyo dan Saud (2005) menyebutkan

bahwa semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik.

Tujuan

Tabel 9. Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Mandiri Berdasarkan Tujuan.

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Sangat Rendah	10-19	-	-
Rendah	20-29	-	-
Cukup	30-39	9	33,33
Tinggi	40-50	18	66,67
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 9. menunjukkan bahwa tingkat motivasi pembudidaya dalam membuat pakan mandiri berdasarkan indikator tujuan berada pada kategori tinggi sebanyak 18 jiwa (66,67%), kategori cukup sebanyak 9 jiwa (33,33%). Artinya, tingkat motivasi pembudidaya berdasarkan tujuan tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 66,67% dari keseluruhan responden.

Tujuan utama pembudidaya Desa KotoTibun dalam membuat pakan ikan mandiri adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan menghasilkan suatu produk perikanan yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan suatu pekerjaan, untuk meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menjadi pembudidaya yang sukses.

Tingkat Motivasi Masing-Masing Pembudidaya di Desa Koto Tibun

Tabel 10. Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Dalam Membuat Pakan Mandiri di Desa Koto Tibun.

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Sangat Rendah	40-79	-	-
Rendah	80-119	-	-
Cukup	120-159	11	40,74
Tinggi	160-200	16	59,26
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 10. menunjukkan bahwa tingkat motivasi pembudidaya lebih dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 16 jiwa (59,26%), motivasi pembudidaya ikan dalam membuat pakan mandiri dengan motivasi yang besar, yang memiliki pemikiran yang optimis dan

motivasi melakukan usaha budidaya yang tinggi. Sedangkan tingkat motivasi pembudidaya yang berada pada kategori cukup sebanyak 11 jiwa (40,74%), artinya motivasi pembudidaya ikan dalam membuat pakan ikan mandiri belum dengan

sepenuh hati untuk menjalankan usaha ini.

Menurut Siagian (2004) bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang

berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seseorang dengan orang lain dan diri seseorang pada waktu yang berlainan. Berdasarkan defenisi tersebut, motivasi pembudidaya Desa Koto Tibun terbentuk karena ada interaksi sesama pembudidaya yang saling tukar informasi untuk mengunjungi pembudidaya ke tempat usaha mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi pembudidaya ikan dalam membuat pakan mandiri di Desa Koto Tibun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Yang menjadi faktor pendorong pembudidaya dalam membuat pakan mandiri: 1) Harga pakan pabrik yang mahal, 2) Kualitas pakan mandiri tidak jauh beda dengan kualitas pakan pabrik, 3) Biaya pakan yang lebih menguntungkan.
2. Tingkat motivasi masing-masing indikator: 1) Kemauan 62,96% berada pada kategori Tinggi (skor 40-50) sebanyak 17 jiwa, 2) Membentuk keahlian 55,56% berada pada kategori tinggi (skor 40-50) sebanyak 15 jiwa, 3) Keterampilan 66,67% berada pada kategori tinggi (skor 40-50) sebanyak 18 jiwa, dan 4) Tujuan 66,67% berada pada kategori cukup (skor 40-50) sebanyak 18

jiwa. Tingkat motivasi pembudidaya Desa Koto Tibun 77,78% berada pada kategori tinggi (skor 160-200) sebanyak 16 jiwa, artinya motivasi pembudidaya ikan dalam membuat pakan mandiri dengan sepenuh hati untuk menjalankan usaha ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya pembudidaya Desa Koto Tibun lebih meningkatkan kemauan mereka dalam melakukan suatu usaha, menuangkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki dalam menjalani usaha tersebut, dan lebih memantapkan tujuan mereka dalam melakukan suatu usaha.
2. Untuk meningkatkan tingkat motivasi pembudidaya Desa Koto Tibun, sangat diperlukan dukungan dan penyuluhan dari

pemerintah untuk tetap bersedia memberikan informasi terkait pakan buatan apabila pembudidaya membutuhkan informasi lebih lanjut dikemudian hari.

3. Untuk Balai Benih Ikan (BBI) Sei Tibun agar lebih memperhatikan kualitas benih yang diproduksi bukan hanya kuantitas nya saja, supaya pembudidaya tidak mengalami kesulitan (pertumbuhan ikan) dalam melakukan usaha budidaya.
4. Sebaiknya pembudidaya tetap mempertahankan kualitas pakan mandiri yang telah dibuat supaya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan budidaya ikan yang mereka lakukan. Jika tidak merasa diberatkan ada baiknya pakan yang baru siap dibuat dijemur terlebih dahulu, agar berat pakan terasa ringan dan tidak langsung tenggelam apabila ikan diberi makan, serta daya simpan pakan tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djarajah, A.S. 1996. *Pakan Ikan Alami*. Yogyakarta: Kanisius.

Effendie, I. 2004. *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Hartadi, H., Reksohadiprodjo, S. Tillman, A.D. 2005. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Fakultas Peternakan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Ranupendoyo dan Saud. 2005. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Pustaka Binawan

Siagian, P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Edisi 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, E. 2011. *Pembuatan Pakan Ikan Bandeng*. Jurnal Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau Jepara.